



**KORELASI ANTARA MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS *ONLINE***

Syahriona¹, M. Yahya²

email: Syahriona43@gmail.com¹, yahyam2810@gmail.com²

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Bone^{1, 2}

Abstract

This study aims to determine the correlation between learning motivation and student achievement during online-based Islamic Education learning. The type of research used in this research is quantitative research with the research location is at SMP Negeri 2 Watampone. The population in this study were all students at the eighth grade of SMP Negeri 2 Watampone. The sample size used the Harry King Nomogram and the sampling technique used random sampling. The sample in the study were 112 students, but after testing the outlier data, there were 90 taken. Data collection used a questionnaire instrument and only documentation. Data were analyzed descriptively and inferentially with SPSS v.26 assistance program. The results showed that there was a correlation between learning motivation and learning achievement during online-based Islamic Education learning.

Keywords: *learning motivation, learning achievement*

PENDAHULUAN

Selama tiga tahun terakhir, siswa di Indonesia mengalami penurunan prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Siswa di SMPN 2 Pakuniran mengalami penurunan skor dari 96 (2019, sebelum Pandemi Covid-19) menjadi 74 (2021, masa pandemi) (Aisyah et al.,

2021). Siswa di SMP Negeri 2 Watampone juga mengalami penurunan skor yang awalnya 90 (2019) menjadi 87 (2020) dan 85 (2021). Menurut Hamzah, apabila motivasi meningkat maka pada akhirnya secara langsung atau tidak langsung dapat meningkatkan prestasi belajar, begitupun sebaliknya apabila motivasi menurun maka prestasi belajar juga akan menurun (Trygu, 2021). Berdasarkan pendapat tersebut, maka penurunan skor prestasi belajar erat kaitannya dengan motivasi. Hal ini mengindikasikan adanya penurunan motivasi belajar siswa yang tergambar dari penurunan prestasi belajar siswa.

Penelitian sebelumnya terkait penurunan skor siswa pada mata pelajaran PAI cenderung menganalisis beberapa hal, yaitu guru, keluarga, dan siswa itu sendiri. Penelitian yang mengaitkan prestasi belajar dengan guru cenderung membahas tentang pengaruh kompetensi guru dan pengaruh cara mengajar guru. Kemudian penelitian yang mengaitkan prestasi dengan keluarga cenderung membahas tentang lingkungan keluarga dan pola asuh orang tua. Sementara yang berkaitan dengan siswa itu sendiri yaitu teman sebaya dan juga motivasi belajarnya tetapi dalam konteks. Dari tiga kecenderungan penelitian sebelumnya, belum banyak penelitian yang mengaitkan hubungan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa dalam kondisi pembelajaran di masa pandemi.

Penelitian ini didasarkan pada argumen bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dengan penurunan prestasi belajar siswa selama masa pandemi. Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri individu atau siswa untuk mengarahkan serta menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Rahmat, 2018). Kemudian Brophy menyatakan bahwa motivasi belajar lebih mengutamakan respons kognitif, yaitu kecenderungan siswa untuk mencapai aktivitas akademik yang bermakna dan bermanfaat, serta mencoba untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitas tersebut (Trygu, 2020). Selama masa pandemi proses belajar mengajar dilakukan secara *online*. Dengan adanya sistem pembelajaran *online*, tentunya siswa tidak bisa dikontrol dengan baik oleh guru. Begitupun dengan orang tua tidak bisa mengontrol dengan baik karena adanya kegiatan lain misalnya

pekerjaan rumah tangga. Dalam keadaan tersebut, siswa belajar sendiri tanpa pendampingan siapapun, sehingga memungkinkan mengalami penurunan motivasi belajar. Berdasarkan dari dua pendapat ahli tersebut, jika motivasi belajar siswa menurun maka prestasi belajar siswa juga menurun karena tidak adanya dorongan untuk mencapai hasil. Oleh karena itu penting untuk dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar.

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk melengkapi kekosongan informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang mengaitkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dalam konteks pembelajaran tatap muka. Penelitian ini juga secara khusus mau menguji apakah memang ada hubungan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa selama pembelajaran *online*. Oleh karena itu, penelitian dengan judul “Korelasi antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Online* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Watampone” penting untuk dilaksanakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasi atau hubungan. Penggunaan studi korelasional dalam riset pendidikan dimaksudkan untuk menjawab masalah hubungan antara dua variabel atau lebih dalam situasi nyata yang sedang dihadapi pada bidang itu. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar (variabel independen) dan prestasi belajar (variabel dependen).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Watampone. Untuk mendapatkan sampel yang representatif maka digunakan Nomogram Harry King. Nomogram Harry King adalah sebuah nomogram yang digunakan untuk menentukan jumlah atau ukuran sampel dengan cara menarik garis lurus dari titik jumlah populasi dengan melewati titik tingkat/ taraf kesalahan (α), sehingga diperoleh persentase populasi yang diambil sebagai sampel (Retnawati, 2021). Setelah diperoleh ukuran sampel maka selanjutnya akan digunakan teknik sampling untuk memperoleh

sampel. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel dari populasi (Hiriansah, 2019). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah kelas VIII B, VIII C, VIII D, dan VIII E yang berjumlah 112 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk menghimpun data tentang motivasi belajar siswa, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan dokumen yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa berupa buku laporan hasil belajar yaitu rapor. Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan bantuan program SPSS v.26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian ke 112 sampel yang telah ditentukan, yaitu dengan menyebarkan angket motivasi belajar dan mengambil data prestasi belajar dari nilai rapor, maka peneliti akan mendeskripsikan masing-masing dari variabel tersebut menggunakan program SPSS. Namun sebelum melakukan pengujian pada program SPSS lebih lanjut, saat pengujian normalitas ditemukan bahwa terdapat variabel penelitian yang tidak berdistribusi normal. Maka dari itu peneliti memutuskan untuk melakukan pengujian *outlier*. Uji *outlier* dapat dilakukan dengan menambah data, mentransformasi data, atau dengan mengurangi data yang bersifat ekstrim. Oleh karena itu, setelah di *outlier* yang awalnya data berjumlah 112 terjadi pengurangan sehingga data yang tersisa sebanyak 90. Dan data yang tersisa ini yang akan digunakan dalam pengujian SPSS selanjutnya.

1. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Pembuktian Validitas Instrumen

Penelitian ini melibatkan tiga (3) validator dalam proses pembuktian validitas isi instrument. Ketiga validator tersebut merupakan dosen Fakultas Tarbiyah. Untuk mengetahui kesepakatan ketiga validator tersebut maka digunakan indeks validitas Aiken yang dirumuskan sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

V = Indeks kesepakatan rater mengenai validitas butir

s = Skor yang ditetapkan oleh setiap rater yang dikurangi skor terendah dalam kategori yang dipakai

n = Banyak rater

c = Banyaknya kategori yang dapat dipilih rater

l = Skor terendah

Adapun hasil perhitungan indeks Aiken instrumen angket motivasi belajar disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Indeks Aiken Instrumen Angket Motivasi

Butir	Validator 1	Validator 2	Validator 3	S1	S2	S3	$\sum s$	V
1	5	5	5	4	4	4	12	1
2	5	5	5	4	4	4	12	1
3	5	5	5	4	4	4	12	1
4	5	5	5	4	4	4	12	1
5	5	5	5	4	4	4	12	1
6	3	5	5	2	4	4	10	0,83
7	5	5	5	4	4	4	12	1
8	5	5	5	4	4	4	12	1
9	3	5	5	2	4	4	10	0,83
10	5	5	5	4	4	4	12	1
11	3	5	5	2	4	4	10	0,83
12	5	5	5	4	4	4	12	1
13	3	5	5	2	4	4	10	0,83
14	3	5	5	2	4	4	10	0,83
15	4	5	5	3	4	4	11	0,92
16	4	5	5	3	4	4	11	0,92
17	5	5	5	4	4	4	12	1
18	4	5	5	3	4	4	11	0,92
19	4	5	5	3	4	4	11	0,92
20	5	5	5	4	4	4	12	1

Tabel 2. Hasil Perhitungan Indeks Aiken Instrumen Angket Motivasi

Skala	Validator 1	Validator 2	Validator 3	S1	S2	S3	$\sum s$	V
B1-B20	86	100	100	66	80	80	226	0,94

Berdasarkan Tabel 1 terkait hasil perhitungan indeks Aiken pada 20 butir instrumen angket motivasi belajar, diperoleh informasi bahwa 100% butir berada pada kategori sangat valid ($0,8 < V \leq 1$). Jika dilihat secara keseluruhan berdasarkan hasil perhitungan koefisien Aiken yang disajikan pada Tabel 2 maka validitas isi instrumen sebesar 0,94 berada pada kategori tinggi atau sangat valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen angket motivasi belajar pada penelitian ini berada pada kategori sangat valid.

b. Estimasi Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dari variabel X (motivasi belajar) yang berjumlah 20 item menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan bantuan Program SPSS V.26 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.924	20

Dari hasil *output* SPSS v.26 pada tabel tersebut diperoleh $\alpha = 0,924$, berarti $\alpha = 0,924 > 0,7$ maka dalam hal ini instrumen dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi (*reliable*).

2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

a. Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Watampone Selama Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Online*

Motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Watampone dapat diketahui berdasarkan hasil analisis angket yang disebar kepada 90 responden. Dalam angket tersebut terdiri dari 20 pernyataan mengenai keadaan motivasi belajar siswa. Data angket motivasi belajar siswa dapat dideskripsikan dengan bantuan program SPSS V.26. Hasil pengukuran deskriptif variabel disajikan dalam Tabel 4 di bawah ini yang merangkum gambaran data motivasi belajar siswa yang telah diklasifikasikan berdasarkan kategori Tinggi (T), Sedang (S), dan Rendah (R), deskripsi statistik dengan rata-rata, deviasi standar, skor minimum, dan skor maksimum.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Motivasi Belajar PAI

N	90
Rata-rata	67,82
Deviasi Standar (SD)	11,39
Skor Minimum	37
Skor Maksimum	95

Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan jumlah data (N) sebanyak 90 mempunyai nilai maksimum angket motivasi belajar sebesar 95 dan nilai minimum sebesar 37 dengan rata-rata sebesar 67,82, dan standar deviasi sebesar 11,39. Jarak antara skor minimum dan maksimum yang cukup lebar serta nilai deviasi standar yang cukup besar menunjukkan bahwa skor atau tingkat motivasi belajar siswa bervariasi. Untuk menentukan tinggi rendahnya variabel motivasi belajar digunakan 3 (tiga) kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan kategorisasi hipotetik, maka tinggi rendahnya hasil pengukuran dikategorikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Kategorisasi Skor Motivasi Belajar

Kriteria	Kategori	N	Persentase (%)
$X < 56,33$	Rendah	13	14
$56,33 \leq X < 75,67$	Sedang	53	59
$75,67 \leq X$	Tinggi	24	27
Total		90	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kategori tinggi berjumlah 13 orang atau 14%, kategori sedang berjumlah 53 orang atau 59%, dan kategori rendah berjumlah 24 orang atau 27%. Dengan demikian, maka motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Watampone selama pembelajaran Pendidikan Agama

Islam berbasis *online* mayoritas berada pada kategori sedang. Hal ini dibuktikan nilai rata-rata pada variabel motivasi belajar siswa sebesar 67,82 atau berada pada kategori sedang.

b. Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Watampone Selama Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Online*

Data prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini diambil dari buku laporan hasil belajar siswa semester ganjil. Adapun hasil pengukuran deskriptif variabel prestasi belajar dapat dilihat dalam Tabel 6 di bawah ini yang merangkum gambaran data prestasi belajar siswa yang telah diklasifikasikan berdasarkan kategori Tinggi (T), Sedang (S), dan Rendah (R), deskripsi statistik dengan rata-rata, deviasi standar, skor minimum, dan skor maksimum.

Tabel 6. Statistik Deskriptif Prestasi Belajar PAI

N	90
Rata-rata	82,97
Deviasi Standar (SD)	4,49
Skor Minimum	76
Skor Maksimum	97

Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan jumlah data (N) sebanyak 90 mempunyai nilai maksimum prestasi belajar PAI sebesar 97 dan nilai minimum sebesar 76 dengan rata-rata sebesar 82,97, dan standar deviasi sebesar 4,49. Jarak antar skor minimum dan maksimum yang cukup lebar serta nilai deviasi standar yang cukup besar menunjukkan bahwa skor atau tingkat prestasi belajar siswa bervariasi. Untuk menentukan tinggi rendahnya variabel prestasi belajar digunakan 3 (tiga) kategori, yakni tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan kategorisasi hipotetik, maka tinggi rendahnya hasil pengukuran dikategorikan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Kategorisasi Skor Prestasi Belajar

Kriteria	Kategori	N	Persentase (%)
$X < 83$	Rendah	42	47
$83 \leq X < 90$	Sedang	43	48
$90 \leq X$	Tinggi	5	5
Total		90	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa siswa yang memiliki prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kategori tinggi berjumlah 5 orang atau 5%, kategori sedang berjumlah 43 orang atau 48%, dan kategori rendah berjumlah 42 atau 47%. Dengan demikian, maka nilai prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Watampone selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *online* mayoritas berada pada kategori sedang. Hal ini dibuktikan nilai rata-rata pada variabel prestasi belajar siswa sebesar 82,97 atau berada pada kategori sedang.

3. Hasil Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Asumsi Normalitas

Uji asumsi normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal sehingga dapat digunakan dalam statistik parametrik (statistik inferensial) atau tidak. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji *statistic Kolmogorov-Smirnov Test* dengan metode *Exact*. Data yang digunakan dalam uji asumsi normalitas adalah data motivasi dan prestasi belajar siswa. Data berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Adapun hasil uji normalitas data motivasi dan prestasi belajar siswa disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Uji Asumsi Normalitas

Variabel	Statistic	P-Value (Exact)	Keterangan
Motivasi Belajar	0,06	0,91	Normal
Prestasi Belajar	0,13	0,09	Normal

Tabel 8 menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar dan prestasi belajar memiliki nilai *p-value* dengan metode exact lebih besar dari 0,05 (0,91 dan 0,09). Artinya, data variabel motivasi dan prestasi belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa uji asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, penulis menggunakan rumus *Product Moment Correlation* yang dikembangkan oleh *Karl-Pearson* untuk mencari korelasi antara dua variabel. Adapun rumus *Product Moment Correlation* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Untuk memudahkan interpretasi dari koefisien korelasi yang ditemukan maka digunakan tabel interpretasi nilai *r* seperti yang disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Interpretasi Koefisien Nilai *r*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan dan peneliti sudah mengetahui arah penelitian, maka signifikansi yang digunakan adalah *two-tailed* atau uji dua sisi dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05.

Menerima H_0 dan menolak H_a apabila nilai $r_{xy} \leq 0$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI berbasis *online* siswa kelas VIII SMPN 2 Watampone.

Menerima H_a dan menolak H_0 apabila nilai $r_{xy} \geq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar

pada mata pelajaran PAI berbasis *online* siswa kelas VIII SMPN 2 Watampone.

Tabel 10. Hasil Uji Korelasi antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar PAI

Variabel Bebas (X)	Variabel Terikat (Y)	Jumlah Responden	Koefisien Korelasi	Sig.	Keputusan
Motivasi Belajar PAI	Prestasi Belajar PAI	90	0.679	0.000	H0 ditolak

Tabel 10 menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar PAI sebesar $r_{xy} = 0,679$. Berdasarkan kriteria yang ada dalam Tabel 9, maka dapat diketahui bahwa nilai hitung koefisien korelasi ini termasuk dalam kategori kuat. Artinya, motivasi belajar dengan prestasi belajar mempunyai hubungan yang kuat. Koefisien korelasi bertanda positif (+) artinya terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar. Kemudian pada sig. (2-tailed) atau signifikansi dua sisi menunjukkan angka sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai *alpha* ($0,000 < 0,05$) dimana ini menunjukkan hipotesis null perlu ditolak dan menerima hipotesis alternatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Watampone pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *online* memiliki hubungan positif yang kuat dan signifikan.

Pembahasan

Hasil penelitian tentang hubungan antara motivasi belajar PAI dengan prestasi belajar PAI menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai koefisien korelasinya sebesar 0,679 dan nilai signifikansinya 0,000. Dimana α atau signifikansinya tersebut lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara motivasi belajar PAI dengan prestasi belajar PAI.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi belajar berkorelasi dengan prestasi belajar. Dari data yang diperoleh, diketahui bahwa motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori sedang dengan mayoritas

responden yaitu sebanyak 53 siswa atau 59% dari jumlah 90 siswa. Demikian juga dengan prestasi belajar, berada pada kategori sedang dengan mayoritas responden sebanyak 43 siswa atau 48% dari jumlah 90 siswa. Adanya motivasi belajar ini menunjukkan bahwa adanya daya penggerak dari dalam diri siswa untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak dorongan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar demi mencapai hasil belajar atau prestasi belajar yang optimal.

Dalam penelitian ini, prestasi belajar dikaitkan dengan teori motivasi harapan (*expectancy*). Teori pengharapan (*expectancy theory*) pertama kali dikemukakan oleh Victor Vroom yang mengatakan bahwa motivasi seseorang mengarah pada suatu tindakan yang bergantung pada kekuatan pengharapan (Surbakti, 2014). Tindakan tersebut diikuti oleh hasil tertentu dan bergantung pada hasil bagi seseorang tersebut. Teori ini berpendapat bahwa seseorang akan termotivasi untuk melakukan sesuatu hal dalam mencapai tujuan apabila mereka yakin bahwa tingkah laku mereka mengarah pada pencapaian tujuan tersebut. Victor Vroom mengembangkan sebuah teori motivasi berdasarkan kebutuhan internal, tiga asumsi pokok Vroom dari teorinya diantaranya: (1) Setiap individu percaya bahwa bila ia berperilaku dengan cara tertentu, ia akan memperoleh hal tertentu. Ini disebut sebuah harapan hasil (*outcome expectancy*) sebagai penilaian subjektif seseorang atas kemungkinan bahwa suatu hasil tertentu akan muncul dari tindakan orang tersebut. (2) Setiap hasil mempunyai nilai, atau daya tarik bagi orang tertentu. Ini disebut valensi (*valence*) sebagai nilai yang diberikan kepada suatu hasil yang diharapkan. (3) Setiap hasil berkaitan dengan suatu persepsi mengenai seberapa sulit mencapai hasil tersebut. Ini disebut harapan usaha (*effort expectancy*) sebagai kemungkinan bahwa usaha seseorang akan menghasilkan pencapaian tujuan tertentu (Firmansyah, 2017).

Pada teori harapan ini, usaha siswa merupakan fungsi dari harapan dan penilaian sehingga siswa akan terdorong untuk berusaha melakukan sesuatu apabila dia mempunyai harapan untuk berhasil dalam usahanya termasuk berhasil meraih prestasi belajar yang tinggi. Berdasarkan analisis teori faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, terdapat dua faktor yaitu faktor

internal (*inteligensi*, sikap, bakat, minat) dan faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar (x) dengan prestasi belajar (y) pada mata pelajaran PAI berbasis *online* dengan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,677.

DAFTAR RUJUKAN

Aisyah, S., Maulana, N., & Ahnaf, F. H. (2021). Pengaruh Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid 19 terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX SMP. *Jurnal Studi Inovasi*, 1(3), 72–79.
<https://doi.org/10.52000/jsi.v1i3.44>

Firmansyah. (2017). Motivasi dalam Organisasi Usaha. *Jurnal PROFIT*, 4(2), 185–194.

Hiriansah. (2019). *Ready For Research (Principles and Practice) Metode Penelitian, Suatu Tinjauan Konsep dan Konstruksi*. Qiara Media Partner.

Rahmat, P. S. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.

Retnawati, H. (2021). *Kontribusi Pemikiran: Mengenang Prof. Djemari Mardapi*, Ph.D. (1st ed.). UNY Press.

Surbakti, R. T. (2014). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Golongan 1 Di Universitas Katolik Parahyangan. *Graduate Unpar*, 1(2), 211–232.

Trygu. (2020). *Motivasi dalam Belajar Matematika* (1st ed.). Guepedia.

Trygu. (2021). *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Implikasinya dalam Belajar Matematika* (1st ed.). Guepedia.